

BAB IV

KESIMPULAN

Proses penciptaan sebuah karya tari membutuhkan adanya kreativitas. Keberhasilan seorang koreografer tergantung bagaimana dia mau mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang kreatif, merespon berbagai dukungan yang ada, juga memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang proses berkarya, hingga menghasilkan sebuah karya. Berbekal pengetahuan tari yang diperoleh melalui pendidikan formal, dan pengalaman di dunia seni khususnya keterlibatannya dalam kesenian Sandur, Sumardi memiliki ketertarikan pada tokoh Cawik yang kemudian menginspirasi untuk menciptakan sebuah karya yaitu Lencir Kuning, pada tahun 2009.

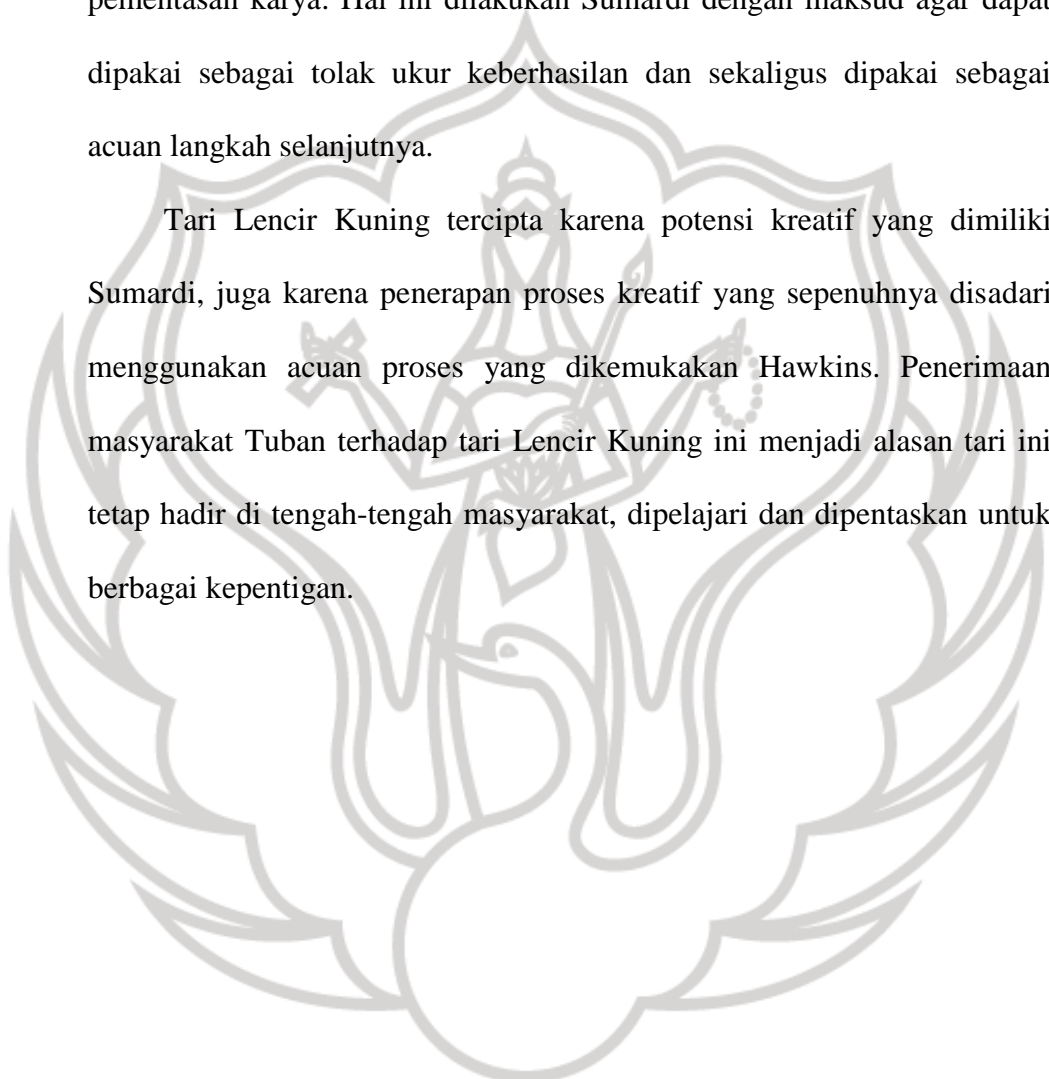
Terciptanya tari Lencir Kuning merupakan perwujudan dari hasil menafsirkan tokoh Cawik. Kreativitas Sumardi terlihat dalam penetapan gender penari yang berbeda dari sebelumnya. Tokoh Cawik dalam Sandur ditarikan oleh anak laki-laki yang memerankan Sindir atau perempuan 'bunga' desa, namun visual yang ditampilkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya. Apabila Sindir dalam realita adalah seorang penari yang gemulai dalam gerakannya, justru yang terlihat pada tokoh Cawik hanyalah anak laki-laki yang bergerak kaku dan kurang luhur dengan perannya. Hal tersebut dapat dilihat dari gerak yang tidak jelas polanya, hanya menggerakkan tangan ke depan dan ke belakang dengan mengikuti alunan musik, sehingga nampak kurang menarik. Berbeda dengan tari Lencir

Kuning yang tercipta berkat kreativitas Sumardi. Pada tari Lencir Kuning, penarinya adalah perempuan sehingga lebih natural dalam memerankan sosok Sindir atau bunga desa tersebut. Selain itu tari Lencir Kuning memiliki rangkaian motif gerak dan pola lantai yang jelas dan terstruktur, sehingga penari tidak hanya asal bergerak mengikuti alunan musik. Siapapun yang akan menarikan tarian ini, perempuan ataupun laki-laki, tetap tidak akan mengubah pola dan wujud gerakannya. Perbedaan mungkin akan tampak pada kualitas gerak karena tingkat ketrampilan dan fleksibilitas gerak penari yang berbeda-beda.

Sumardi dalam menciptakan tari Lencir Kuning menerapkan tahapan kreatif yang meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Eksplorasi atau penjelajahan terhadap kesenian Sandur untuk lebih memahami fenomena karakter tokoh Cawik, dan menemukan motif-motif gerak yang dapat digunakan, dikembangkan untuk menemukan gerak-gerak baru sesuai kebutuhan karya. Sumardi juga mengamati kondisi geografis Tuban untuk mendapatkan inspirasi bagi konsep pembuatan kostum. Selanjutnya pada tahap improvisasi, dengan pijakan gerak-gerak dari Sandur, Sumardi membuat pengembangannya, seperti pada motif *selutan gedekan* (*selutan*: gerak menyilangkan tangan di depan perut, *gedekan* adalah gerakan kepala) kemudian dikembangkan menjadi *nyirik gedekan* (*nyirik* berarti berjalan miring, melakukan pengembangan ruang). Proses komposisi dilakukan dengan merangkaikan berbagai motif gerak yang sudah dipilih pada saat eksplorasi dan improvisasi. Tahap ini

dilakukan bersamaan dengan latihan bersama penari dan pemusik. Sumardi selalu melakukan evaluasi di setiap akhir proses (latihan mandiri ataupun bersama penari dan pemusik), terlebih ketika karya sudah terwujud utuh, bahkan evaluasi juga diterapkan pada akhir setiap pementasan karya. Hal ini dilakukan Sumardi dengan maksud agar dapat dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan dan sekaligus dipakai sebagai acuan langkah selanjutnya.

Tari Lencir Kuning tercipta karena potensi kreatif yang dimiliki Sumardi, juga karena penerapan proses kreatif yang sepenuhnya disadari menggunakan acuan proses yang dikemukakan Hawkins. Penerimaan masyarakat Tuban terhadap tari Lencir Kuning ini menjadi alasan tari ini tetap hadir di tengah-tengah masyarakat, dipelajari dan dipentaskan untuk berbagai kepentingan.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber tertulis

- Beetlestone, Florence. 2012. *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban. 2002. *Sandur Tuban Sebuah Seni Pertunjukan Rakyat*. Tuban: Disperpar Tuban
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Terjemahan Y. Sumandyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Herawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Bandung: Penerbit Ombak
- Herfidiyanti, Nofi Marta. 2014. "Seni Sandur Ronggo Budoyo Tahun 1990-2014". *Avatara*, Vol.2. No.3. 160
- Hersapandi. 2015. *Ekspesi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan

- Langer, K. Suzanne. 1980. *Problematika Seni*. Terjemahan F.X Widaryanto. Yogyakarta: ASTI
- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya an Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI
- Soedarsono. 1978. *Diktar Pengantar Pengetahuan Seni dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Soedarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta: Balai Pustaka
- Solikhah, Imroatus. 2017. "Transformasi Tokoh Cawik Dalam Kesenian Sandhur Pada Tari Lencir Kuning Dikecamatan Semanding Kabupaten Tuban", *Apron*. Vol.2, No.10.
- Subroto, Edi H.D. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Wibono, J.Catur., Susilowati, Trisno Tri., As'ad Ali M. 2009. "Membaca Sandur Bojonegoro dan Tuban", *Resital*. Vol.10 No.2. 112

B. Narasumber

Dewi Rengganis, 37 tahun, Penari Lencir Kuning di Ds. Prunggahan Wetan, Kec. Semanding, Kab. Tuban

Eko Yudoyono, 50 tahun, Penata musik tari Lencir Kuning di Ds. Bektiharjo, Kec. Semanding, Kab. Tuban

Sumardi, 54 tahun, Koreografer tari Lencir Kuning dan Kepala Seksi Kebudayaan Bidang Pariwisata dan Kebudayaan Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban

Mey Kartika Sari, 28 tahun, Penari tari Lencir Kuning di Jl. Kopol Suroko No.3, Tuban

C. Diskografi

Video dokumentasi tari Lencir Kuning 8 Juni 2018, koleksi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Tuban

<https://www.youtube.com/watch/=Plr3GN1dUHs> , video pertunjukan Sandur Tuban

D. Webtografi

<http://bloktuban.com/2018/11/25/tengok-sejenak-sandur-tuban-warisan-budaya-yang-hampir-hilang/>

<https://jawatimuran.wordpress.com/2013/03/14/sandur-ronggo-budoyo-kabupaten-tuban/>, diunduh pada tanggal : 11 Februari 2021

<https://lifestyle.sindonews.com/berita/1159568/186/3-jenis-tata-rias-yang-wajib-diketahui> diakses tanggal 15 Desember 2020, jam 22:05 WIB

<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-inspirasi#> diakses pada tanggal 19 Maret 2021, pukul: 11.27 WIB

Wikipedia. Diakses pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 23.00 WIB

<https://lifestyle.sindonews.com/berita/1159568/186/3-jenis-tata-rias-yang-wajib-diketahui>, diakses pada tanggal:10 Oktober 2020.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses> diunduh pada tanggal 15 Mei 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreatif> diunduh pada tanggal 15 Mei 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daya> diunduh pada tanggal 15 Mei 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cipta> diunduh pada tanggal 15 Mei 2021

